BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu mukjizat kerasulannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijaga kemurniannya oleh Allah swt., hal tersebut sesuai dengan janji Allah dalam QS. *Al-Ḥijr* (15): 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُوْنَ (الحجر:٩)

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami tetap menjaganya".[1]

Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah untuk dihafalkan, hal tersebut juga telah Allah firmankan dalam QS. *Al-Qamar* (54): 17

وَلَقَدْيَسَّرْنَا ٱلْقُرْأٰنَ لِلذِّكْرِفَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ (القمر: ١٧)

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?."[2]

Imam Abu Zakariya Yahya An-Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyān*, beliau menukilkan Hadits yang ditulis oleh Imam Bukhari dalam kitabnya *Shaḥīh Al-Bukhāriy*, diriwayatkan dari Utsman bin Affan ra. bahwa ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْأٰنَ وَعَلَّمَهُ (رواه الترميذى)

---

[1] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 262.

[2] *Ibid.*, hlm. 529.

"*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.*"[3]

Dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, seorang muslim sudah dikatakan menjaga keutuhan dan kekokohan Agama Islam. Dalam Hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الَّذِى لَيْسَ فِى جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ ٱلْقُرْأٰنِ كَٱلْبَيْتِ ٱلْخَرِبِ (رواه الترميذى)

"*Orang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an sedikitpun, diibaratkan seperti rumah yang roboh.*"[4]

Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, sangat diperlukan bantuan dari guru dan atau teman untuk menyimak bacaan yang telah dihafalkan. Karena dengan adanya seorang penyimak, maka seorang penghafal akan mengetahui letak kesalahan dan bacaan yang kurang teliti atau salah ketika proses menghafalkan.

Ada banyak orang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu yang terhitung relatif singkat, dengan kemahiran yang dimiliki dan kedisiplinan waktu yang diterapkan, maka seorang penghafal Al-Qur'an mampu menghafalkan 30 juz selama kurang lebih 1 tahun. Akan tetapi banyak juga yang menghabiskan beberapa tahun untuk menghafalkan Al-Qur'an dan mengkhatamkan hafalannya. Salah satu faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang sesuai.

---

[3] Imam Abu Zakariya Bin Syaraf An-Nawawi, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', dkk., *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), hlm. 5.

[4] *Ibid.*, hlm. 12.

Salah satu metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan *murāja'ah* yang menurut Muhaimin Zen dalam skripsi Ida Khusniyah, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Karena hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada guru atau kyai kerap kali hilang atau lupa. Oleh karena itu diperlukan kegiatan sima'an untuk menjaga hafalan.[5] Kegiatan sima'an Al-Qur'an merupakan salah satu metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, seorang penghafal Al-Qur'an membaca Al-Qur'an dengan hafalan di depan penyimak. Penyimak bisa terdiri dari sesama santri, pengurus/ pengiring hafalan.

Dengan adanya kegiatan sima'an tersebut, seringkali terdapat perbedaan tingkat kelancaran hafalannya. Perbedaan tersebut adakalanya terletak pada sering dan tidaknya seorang penghafal disimak bacaan hafalannya.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yang dianggap menarik dan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh peneliti di perguruan tinggi yaitu ilmu tentang pendidikan dan Al-Qur'an yakni: "Kegiatan Sima'an Al-Qur'an sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri *Taḥfīẓ* Putri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan Surakarta Tahun 2015/2016".

---

[5] Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: 2014), dalam http://repo.iain-tulungagung.ac.id/173/1/SKRIPSI%20ANISA%20IDA%20KHUSNIYAH%202014%20IAIN%20TULUNGAGUNG%20PAI.pdf, diakses pada tanggal 1 April 2016.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an dapat meningkatkan hafalan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan?.
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan sima'an di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
   a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sima'an Al-Qur'an yang dapat meningkatkan hafalan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan.
   b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan sima'an di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan.
2. Manfaat
   a. Manfaat secara teoritis

      Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan faedah bagi perkembangan pendidikan Al-Qur'an, khususnya tentang kegiatan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
   b. Manfaat secara praktis

      Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi segenap jajaran pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy untuk meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.